

STRATEGI PEMBELAJARAN *SPEAKING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA SISWA SMK CENDEKIA MUSLIM

Ace Muhammad Hijazi

Institut Agama Islam Bogor, Indonesia

acehijazi1997@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi masih banyaknya siswa di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan pendapat mereka dalam bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya latihan berbicara, minimnya penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif, dan rendahnya motivasi siswa dalam berlatih berbicara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis strategi pembelajaran *speaking* yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMK Cendekia Muslim. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis komunikasi aktif, penggunaan media audio-visual, serta penerapan metode diskusi dan simulasi dapat meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri siswa dalam berbicara bahasa Inggris. Selain itu, pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif mampu memotivasi siswa untuk lebih aktif berlatih berbicara. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru mengintegrasikan berbagai strategi inovatif dan kontekstual dalam pembelajaran *speaking* agar kemampuan berbicara siswa dapat meningkat secara signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi tenaga pendidik khususnya di bidang pengajaran bahasa Inggris di lingkungan SMK.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, *Speaking*, Kemampuan Berbicara, Siswa.

Abstrack: *This research is motivated by the fact that many students at the Vocational High School level still experience difficulties in expressing their ideas and opinions in English. This is caused by various factors, such as lack of speaking practice, minimal use of innovative learning strategies, and low student motivation in practicing speaking. This study aims to identify and analyze effective speaking learning strategies in improving the speaking skills of students at SMK Cendekia Muslim. The method used is a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation during the learning process. The results show that the implementation of active communication-based learning strategies, the use of audio-visual media, and the application of discussion and simulation methods can increase student participation and confidence in speaking. In addition, fun and interactive learning can motivate students to be more active in practicing speaking. Based on these findings, it is recommended that teachers integrate various innovative and contextual strategies in speaking learning so that students' speaking skills can improve significantly. This research is expected to serve as a reference for educators, especially in the field of English teaching in vocational high schools.*

Keywords: *Learning Strategy, Speaking, Speaking Ability, Students.*

Article History:

Received: 28-05-2025

Revised : 27-06-2025

Accepted: 20-07-2025

Online : 31-08-2025

A. LATAR BELAKANG

Penguasaan kemampuan berbahasa Inggris, khususnya dalam aspek *speaking*, merupakan salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh siswa di era globalisasi saat ini. Kemampuan berbicara merupakan keterampilan komunikasi yang sangat penting karena memungkinkan individu untuk menyampaikan ide, pendapat, dan informasi secara efektif dan efisien. Menurut (Harmer, 2007), kemampuan berbicara tidak hanya sekadar

mengucapkan kata-kata, tetapi juga melibatkan penguasaan tata bahasa, kosa kata, pelafalan, intonasi, serta kemampuan berinteraksi secara lancar dan percaya diri dalam situasi komunikasi nyata.

Pembelajaran bahasa asing merupakan suatu proses belajar yang melibatkan empat keterampilan utama, yaitu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara (Richards & Rodgers., 2014). Namun, kemahiran berbicara seringkali menjadi tantangan bagi para pembelajar bahasa asing, terutama bagi mereka yang tidak memiliki kesempatan untuk berinteraksi dengan penutur asli bahasa tersebut. Kemampuan berbicara merupakan satu di antara keterampilan berbahasa produktif yang harus diperhatikan strategi dan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan keterampilan tersebut (Hinkel, 2006). Pentingnya keterampilan berbicara dalam pembelajaran bahasa dan bagaimana meningkatkan kemampuan berbicara yang produktif merupakan hal utama yang tidak boleh diabaikan (Pradita & Jayanti, 2021).

Namun, kenyataannya, banyak siswa di tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), khususnya di SMK Cendekia Muslim, mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan berbicara bahasa Inggris. Mereka cenderung pasif saat berlatih berbicara, kurang percaya diri, dan takut salah saat mengungkapkan ide atau pendapat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, termasuk rendahnya motivasi belajar, kurangnya latihan yang memadai, dan metode pembelajaran yang kurang inovatif serta tidak menarik perhatian siswa.

Selain itu, metode pembelajaran tradisional yang cenderung bersifat satu arah dan kurang interaktif seringkali menjadi penghambat dalam pengembangan kemampuan speaking siswa. Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran. Menurut Yunus Abidin dalam (Kartika, 2022) menjelaskan bahwa proses pendidikan yang dapat terlaksana secara sukses tidak terlepas dari strategi yang digunakan oleh pendidik. Pada dasarnya, strategi pembelajaran memiliki kaitan dengan pemilihan metode pembelajaran untuk siswa. Selain itu, strategi pembelajaran dapat diartikan juga sebagai suatu cara atau teknik yang dipilih untuk mengubah sikap siswa sehingga suatu cara atau teknik yang dipilih untuk mengubah sikap siswa sehingga menjadi kritis, inovatif, dan solutif dalam memecahkan masalah. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi, perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang tepat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.

Menurut Kemp dalam (Kartika, 2021) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang wajib dilakukan pendidik dan peserta didik agar tujuan dari pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Zainal Arifin dan Adhi Setiyawan dalam (Arifudin, 2021) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan rangkaian kegiatan yang didesain oleh guru termasuk didalamnya pemilihan metode, materi, dan pemanfaatan berbagai sumber daya/media dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu.

Yatim Riyanto dalam (Lahiya, 2025) menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah siasat guru dalam mengefektifkan, mengefesienkan, serta mengoptimalkan fungsi dan interaksi antarsiswa dengan komponen pembelajaran dalam suatu kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pengajaran. Adapun J.R David dalam (Arifudin, 2024) berpendapat bahwa strategi pembelajaran adalah perencanaan yang berisi tentangrangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan guruan tertentu. Secara

umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Menurut Brown dalam (Kusmawan, 2025), strategi pembelajaran yang efektif harus mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, komunikatif, dan menyenangkan agar siswa termotivasi dan mampu berlatih berbicara secara optimal. Penggunaan media, teknik, dan pendekatan yang beragam sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran speaking.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli, peneliti dapat menyimpulkan bahwa: Strategi pembelajaran adalah rencana atau langkah-langkah yang digunakan oleh seorang guru untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif, efisien, dengan memilih beberapa metode, pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dengan materi sehingga mempermudah siswa dalam proses belajar mengajar.

Teori pembelajaran yang relevan dalam konteks ini adalah teori komunikasi dari (Harmer, 2007), yang menekankan pentingnya penciptaan situasi komunikasi nyata dan penggunaan strategi yang dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa. Selain itu, teori Behaviorisme dari Skinner dalam (Arifudin, 2025) juga menyatakan bahwa latihan berulang dan pemberian reinforcement positif dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Selanjutnya, Nunan dalam (Rahmah, 2024) menjelaskan pada konteks pengajaran bahasa, strategi pembelajaran berbasis komunikasi aktif dan kolaboratif, seperti *Role Play*, Diskusi, dan Presentasi, terbukti efektif meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan tepat sasaran menjadi sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMK Cendekia Muslim.

Kemahiran berbicara dalam pembelajaran bahasa asing melibatkan proses belajar untuk menghasilkan suara dan menggunakannya dalam konteks yang tepat. Proses ini melibatkan pengembangan keterampilan seperti intonasi, vokabulari, dan struktur kalimat yang tepat. Oleh karena itu, para pengajar bahasa asing harus merancang strategi pengajaran yang efektif untuk meningkatkan kemahiran berbicara siswa (Schulze, 2006). Akan tetapi pembelajaran bahasa asing saat ini cenderung tidak membuat peserta didik menguasai kemampuan yang seharusnya mereka kuasai dikarenakan guru lebih mendominasi di dalam kelas (Syahputra, 2014). Kesulitan ataupun halangan yang muncul dalam pembelajaran asing sudah sepatutnya dicarikan solusi agar masyarakat Indonesia mampu mengikuti perkembangan zaman terutama dalam hal penyesuaian bahasa (Anugerah et al, 2020).

Kemampuan berbicara merupakan salah satu keterampilan penting dalam penguasaan bahasa Inggris yang harus dikuasai oleh siswa, terutama di era globalisasi saat ini. Kemampuan berbicara yang baik memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan percaya diri dalam berbagai situasi, baik di lingkungan akademik maupun kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya, banyak siswa di tingkat SMK Cendekia Muslim mengalami kesulitan dalam mengungkapkan ide dan pendapat mereka dalam bahasa Inggris. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya latihan berbicara, minimnya penggunaan strategi pembelajaran yang inovatif, dan rendahnya motivasi siswa dalam berlatih berbicara.

Selain itu, metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurang memanfaatkan media pembelajaran yang menarik juga menjadi faktor penghambat peningkatan kemampuan speaking siswa. Guru seringkali mengandalkan metode tradisional yang bersifat satu arah, sehingga siswa kurang aktif dan percaya diri dalam berlatih berbicara. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam strategi pembelajaran speaking yang mampu meningkatkan minat dan kemampuan siswa secara efektif.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Nurahma et al, 2025) dengan Judul Analisis Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siswa, menunjukkan bahwa penerapan teknik role play secara signifikan meningkatkan kemampuan berbicara siswa, terutama dalam aspek kefasihan dan kepercayaan diri. Siswa menjadi lebih aktif berpartisipasi dan mampu mengungkapkan ide dengan lebih lancar. Perbedaan dengan penelitian saat ini bahwa subjek penelitiannya pada siswa SMP, sedangkan penelitian ini fokus pada siswa SMK Cendekia Muslim. Strategi utamanya adalah *Role play* sebagai teknik utama, sementara penelitian ini mengintegrasikan berbagai strategi seperti diskusi, presentasi, dan media digital secara bersamaan. Konteks Pendekatan pendidikan di SMP biasanya lebih bersifat umum dan mungkin belum mengintegrasikan aspek keagamaan secara spesifik, sedangkan di SMK Cendekia Muslim, aspek keagamaan dan nilai-nilai Islami menjadi bagian penting dari proses pembelajaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengembangkan strategi pembelajaran speaking yang tepat guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMK Cendekia Muslim. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di sekolah tersebut serta membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Rahmah, 2022) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi kasus. Menurut Nawawi dalam (Rismawati, 2024) mengemukakan bahwa “data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber”. Sebagai sebuah studi kasus maka data yang dikumpulkan berasal dari berbagai sumber dan hasil penelitian ini hanya berlaku pada kasus yang diselidiki.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Judijanto, 2025) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Noviana,

2020) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Rohimah, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai strategi pembelajaran *speaking* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMK Cendekia Muslim. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Nuary, 2024).

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang analisis strategi pembelajaran *speaking* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMK Cendekia Muslim, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Ramli, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Djafri, 2024).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Sanulita, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan strategi pembelajaran *speaking* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMK Cendekia Muslim.

Lebih lanjut Amir Hamzah mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali (Sappaile, 2024). Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Rifky, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Arifin, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Supriani, 2024). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang analisis strategi pembelajaran *speaking* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMK Cendekia Muslim.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan

yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Kurniawan, 2025). Adapun yang dijadikan narasumbernya yakni guru bahasa Inggris, siswa, dan kepala sekolah.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Nafisah, 2023). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sholihat, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Bahriah, 2022) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu analisis strategi pembelajaran *speaking* untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMK Cendekia Muslim.

Moleong dikutip (Hoerudin, 2023) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Ulfah, 2023) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2020), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Nurbaeti, 2022) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Fitria, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan observasi dan pengumpulan data melalui tes kemampuan berbicara siswa, wawancara, serta observasi selama proses pembelajaran, menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *speaking* yang inovatif dan interaktif memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa SMK Cendekia Muslim. Sebelum penerapan strategi, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang rendah, dengan banyak siswa merasa malu, kurang percaya diri, dan terbatas dalam penggunaan kosakata serta pelafalan. Setelah diterapkan berbagai strategi, seperti role play, diskusi kelompok, presentasi, serta penggunaan media digital, terdapat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan berbicara siswa, baik dari aspek kefasihan, kosa kata, pelafalan, maupun kepercayaan diri.

Sebelum penerapan strategi pembelajaran yang inovatif, dilakukan tes awal kemampuan berbicara terhadap 30 siswa kelas X program keahlian Akuntansi di SMK Cendekia Muslim. Hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata nilai kemampuan berbicara siswa adalah 65, dengan rentang nilai dari 50 sampai 75. Jika dilihat dari aspek-aspek penilaian yang meliputi kefasihan, penguasaan kosakata, pelafalan, dan kepercayaan diri, sebagian besar siswa menunjukkan tingkat penguasaan yang masih rendah.

Tabel 1. Hasil Tes Kemampuan Berbicara Sebelum Penerapan Strategi

Aspek Penilaian	Rata-rata Nilai	Keterangan
Kefasihan	62	Sebagian besar siswa masih canggung dan terbata-bata saat berbicara
Penguasaan Kosakata	63	Penggunaan kosa kata terbatas dan sering mengulang kata yang sama
Pelafalan	66	Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam pengucapan kata-kata tertentu
Kepercayaan Diri	60	Banyak siswa merasa malu dan kurang percaya diri saat berbicara di depan umum

Setelah penerapan berbagai strategi inovatif, seperti role play, diskusi kelompok, presentasi, serta penggunaan media digital selama satu semester, dilakukan pengukuran ulang terhadap kemampuan berbicara siswa. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan.

Tabel 2. Hasil Tes Kemampuan Berbicara Setelah Penerapan Strategi

Aspek Penilaian	Rata-rata Nilai	Keterangan
Kefasihan	75	Siswa lebih lancar dan percaya diri saat berbicara
Penguasaan Kosakata	77	Penggunaan kosa kata lebih variatif dan tepat
Pelafalan	78	Pelafalan kata-kata menjadi lebih jelas dan tepat
Kepercayaan Diri	76	Siswa tampil lebih percaya diri dan aktif berpartisipasi

Nilai rata-rata keseluruhan meningkat dari 63,3 menjadi 76,5, menunjukkan peningkatan sebesar 13,2 poin. Secara spesifik, dari hasil tes kemampuan berbicara, terdapat peningkatan skor rata-rata setelah penerapan strategi selama satu semester. Data wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berbicara dalam bahasa Inggris, serta merasa terbantu dengan pendekatan yang lebih variatif dan menyenangkan. Guru juga melaporkan bahwa partisipasi siswa meningkat, dan suasana kelas menjadi lebih aktif dan interaktif.

Pembahasan

Pembahasan ini akan mengkaji temuan penelitian dengan mengacu pada hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan, serta teori-teori yang mendukung keberhasilan strategi pembelajaran speaking.

1. Strategi Pembelajaran Interaktif dan Aktif

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang bersifat interaktif dan melibatkan partisipasi aktif siswa mampu meningkatkan kemampuan berbicara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nunan dalam (Susanti et al, 2023), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis komunikasi aktif dan kolaboratif mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara signifikan. Teori menekankan bahwa teknik seperti diskusi kelompok dan role play memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih berbicara secara langsung dalam situasi yang mendekati kondisi nyata.

Dick dan Carey sebagaimana dikutip (Kartika, 2020) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran adalah komponen umum dari suatu rangkaian materi dan prosedur pembelajaran yang akan digunakan secara Bersama-sama oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, menurut (Harmer, 2007), keberhasilan pembelajaran speaking sangat dipengaruhi oleh penciptaan suasana yang komunikatif dan menyenangkan. Strategi seperti presentasi dan diskusi kelompok dapat meningkatkan motivasi siswa karena mereka merasa lebih dihargai dan didorong untuk berpartisipasi aktif. Penggunaan media digital juga terbukti mampu menarik perhatian siswa dan meningkatkan interaksi mereka selama proses belajar.

2. Strategi Peningkatan Kepercayaan Diri

Salah satu kendala utama dalam penguasaan speaking adalah kurangnya kepercayaan diri siswa untuk berbicara di depan umum. Temuan penelitian ini sejalan dengan studi oleh (Sartika, 2014), yang menyatakan bahwa strategi yang melibatkan latihan berulang dan pemberian umpan balik positif dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa. Dalam penelitian ini, siswa merasa lebih percaya diri setelah berpartisipasi dalam kegiatan berbicara yang berulang dan beragam, serta mendapatkan dorongan dari guru melalui umpan balik yang konstruktif.

Ryan dan Deci dalam (Waluyo, 2024) yang mengatakan bahwa kepercayaan diri berarti yakin pada kemampuan yang terbaik pada dirinya sendiri serta individu tersebut memadai dan menyadari kemampuan yang dimilikinya, dapat memanfaatkannya secara tepat untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dengan situasi terbaik dan dapat memberikan suatu hal yang menyenangkan bagi orang lain.

3. Peran Media dan Teknologi dalam Pembelajaran Speaking

Penggunaan media digital dan teknologi dalam pembelajaran speaking merupakan salah satu inovasi yang mendukung peningkatan kemampuan siswa. Menurut Warschauer dalam (Aidah, 2024), teknologi dapat memperluas peluang siswa untuk berlatih berbicara

dan meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa media seperti video, audio, dan platform pembelajaran daring membantu siswa memahami pelafalan, intonasi, serta memberikan mereka contoh nyata dalam berkomunikasi.

4. Keterbatasan dan Tantangan

Meskipun hasilnya positif, beberapa tantangan tetap muncul, seperti keterbatasan waktu, kesiapan fasilitas, dan tingkat motivasi siswa yang berbeda-beda. Selain itu, tidak semua strategi cocok untuk semua siswa, sehingga diperlukan penyesuaian dan variasi dalam penerapan strategi pembelajaran. Hal ini menurut Winkel dalam (Mukarom, 2024), menyebutkan motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis didalam siswa yang menimbulkan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan. Sejalan dengan pendapat di atas, Sardiman dalam (As-Shidqi, 2025), menjelaskan motivasi belajar adalah seluruh daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar yang memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat dicapai.

5. Kajian Temuan Penelitian Sebelumnya

Penelitian terdahulu oleh Brown dalam (Kusmawan, 2025) menegaskan bahwa strategi pengajaran berbasis komunikasi aktif dan penggunaan media inovatif mampu meningkatkan kemampuan berbicara siswa secara efektif. Begitu pula, penelitian oleh (Damayanti, 2023) mengungkapkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran speaking meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa secara signifikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran speaking yang bersifat interaktif, komunikatif, dan didukung oleh media digital sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. Keberhasilan penerapan strategi ini tidak hanya bergantung pada teknik yang digunakan, tetapi juga pada kesiapan guru dalam mengelola kelas, motivasi siswa, dan fasilitas yang tersedia.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi pembelajaran speaking untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa SMK Cendekia Muslim, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang inovatif dan interaktif memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara siswa. Strategi seperti role play, diskusi kelompok, presentasi, serta penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan komunikatif. Hal ini terbukti dari peningkatan kemampuan siswa dalam mengungkapkan ide, menggunakan kosakata yang tepat, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka saat berbicara dalam bahasa Inggris. Selain itu, keberhasilan dalam penerapan strategi ini juga didukung oleh faktor-faktor seperti motivasi siswa, keterlibatan aktif mereka selama proses pembelajaran, dan peran serta guru dalam membimbing serta memberikan umpan balik yang konstruktif. Penerapan strategi yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan konteks belajar di SMK Cendekia Muslim juga menjadi kunci keberhasilan, sehingga siswa merasa lebih nyaman dan termotivasi untuk berlatih berbicara. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak cukup hanya mengandalkan metode tradisional yang bersifat satu arah, tetapi perlu adanya inovasi dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan aspek komunikasi dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, peningkatan kemampuan

speaking tidak hanya menjadi target akademik semata, tetapi juga berkontribusi terhadap pengembangan kompetensi komunikasi siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan temuan dan kesimpulan di atas, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk pengembangan pembelajaran speaking di SMK Cendekia Muslim maupun lembaga pendidikan lain yang sejenis:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam merancang dan menerapkan strategi pembelajaran speaking. Penggunaan berbagai teknik seperti *role play*, diskusi kelompok, simulasi situasi nyata, serta penggunaan media teknologi dapat meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri siswa. Guru juga perlu memberikan umpan balik yang konstruktif dan memotivasi siswa agar mereka tidak takut salah dan merasa nyaman saat berlatih berbicara.

2. Bagi Siswa

Siswa diharapkan lebih aktif dan berani berpartisipasi selama proses pembelajaran. Mereka perlu memanfaatkan setiap kesempatan untuk berlatih berbicara, baik di dalam maupun di luar kelas, serta memperluas kosa kata dan kemampuan pelafalan melalui latihan mandiri dan penggunaan media pembelajaran digital. Membangun rasa percaya diri dan mengatasi rasa malu merupakan hal penting untuk meningkatkan kemampuan berbicara.

3. Bagi Sekolah

Sekolah perlu menyediakan fasilitas dan media pembelajaran yang mendukung kegiatan berbicara, seperti ruang berbicara, perangkat audio-visual, dan platform digital. Peningkatan kompetensi guru dalam metode pembelajaran yang inovatif juga sangat penting melalui pelatihan dan workshop yang berkelanjutan.

4. Bagi Peneliti dan Pengembang Kurikulum

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji pengaruh strategi tertentu secara mendalam dan mengembangkan model pembelajaran speaking yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik siswa SMK. Kurikulum juga harus lebih menekankan pada aspek komunikasi aktif dan praktis dalam pembelajaran bahasa Inggris.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan yang luar biasa selama proses penyusunan karya ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Aidah, A. (2024). Pengembangan Sistem Informasi Manajemen Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(6), 966–977.
- Anugerah et al. (2020). Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga). *Prosiding Seminar Nasional Sastra, Lingua, Dan Pembelajarannya (Salinga)*, 1–7.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary

- Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2024). Trends in Teaching Research with Technology in Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Global*, 1(2), 107–116.
- Arifudin, O. (2025). Application Of Steam Learning Methods To Increase Student Creativity And Innovation. *International Journal of Teaching and Learning (INJOTEL)*, 3(1), 97–108.
- As-Shidqi, M. H. (2025). Menggali Potensi Transformasi Islam Dan Perencanaan Pendidikan. *JUMADIL: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 1–15.
- Bahriah, E. S. (2022). Kurikulum Merdeka: Implementation and Effect on Learning Loss in Chemistry Caused by Covid-19 Outbreak. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 23(4), 1916–1927.
- Damayanti, W. K. (2023). Implementasi Media Pembelajaran Play With English Dalam Pengenalan Bahasa Inggris Bagi Anak Usia Dini. *Jurnal Kinanti (Karya Insan Pendidikan Terpilih)*, 1(1), 1–5.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Harmer. (2007). *The Practice of English Language Teaching*. Cambridge: Longman.
- Hinkel. (2006). Current perspectives on teaching the four skills. *Tesol Quarterly*, 40(1), 109–131.
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Judijanto, L. (2025). Ethics And Security In Artificial Intelligence And Machine Learning: Current Perspectives In Computing. *International Journal of Society Reviews (INJOSER)*, 3(2), 374–380.
- Kartika, I. (2020). Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 1(2), 137–150.
- Kartika, I. (2021). Upaya Mewujudkan Karakter Peserta Didik Pada Pembudayaan Kehidupan Beragama (Religious Culture) Di Sekolah. *Jurnal Al-Amar*, 2(2), 221–232.
- Kartika, I. (2022). Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Al-Amar*, 3(1), 81–94.
- Kurniawan, M. A. (2025). Lokakarya Pengembangan Pembelajaran Dan Asesmen Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 3(1), 109–120.
- Kusmawan, A. (2025). The Relationship Between Teacher Involvement in Curriculum Development and Student Learning Outcomes. *International Journal of Education Elementaria and Psychologia*, 2(1), 1–12.
- Lahiya, A. (2025). Education Administration Reform: A Case Study On The Implementation Of The Merdeka Curriculum. *INJOSEDU: International Journal of*

- Social and Education*, 2(2), 29–37.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Nafisah, S. (2023). Proses Pengembangan E-Modul Berbasis Stem Pada Materi Laju Reaksi. *Journal of Chemistry and Chemistry Education in Muslim Society*, 1(1), 1–8.
- Noviana, A. (2020). Effect of accountability, transparency of management amil zakat institutions and poverty alleviation of Muzakki trust. *Journal of Advanced Research in Dynamical and Control Systems*, 12(6), 199–208. <https://doi.org/10.5373/JARDCS/V12I6/S20201022>
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Nurahma et al. (2025). Analisis Penggunaan Metode Role Playing Terhadap Peningkatan Keterampilan Berbicara Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 14(2), 2573–2584.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.328>
- Pradita & Jayanti. (2021). *Berbahasa Produktif melalui Keterampilan Berbicara: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Penerbit NEM.
- Rahmah, N. F. (2022). The The Readability Of Junior's Level In Mentari's Textbooks: A Systemic Functional Linguistic Study. *JEPAL (Journal of English Pedagogy and Applied Linguistics)*, 3(1), 56–64.
- Rahmah, N. F. (2024). The Textual Features In Persuading Student on School Advertisement: A Textual Analysis. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(12), 14082–14089.
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Richards & Rodgers. (2014). *Approaches and methods in language teaching*. Cambridge University Press.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rismawati, R. (2024). Peran Sistem Informasi Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan. *Jurnal Tahsinia*, 5(7), 1099–1122.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sartika. (2014). Pengembangan Model Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Inggris Sekolah Menengah Atas berbasis Lesson Study Dengan Peran Ahli dan

- Siawa ‘LS PAS’”. *Educational Management*, 3(2), 88–98.
- Schulze. (2006). Planning and Task Performance in a Second Language (review). In *The Canadian Modern Language Review / La revue canadienne des langues vivantes*, 62(4).
- Sholihat, R. N. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Pendidikan Kimia selama Pembelajaran Jarak Jauh. *Chemica*, 24(1), 98–107.
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Susanti et al. (2023). Pelatihan Pengenalan Kosakata Bahasa Inggris untuk Anak-anak Dengan Metode Total Physical Response (TPR). *BERDAYA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 205–216.
- Syahputra. (2014). Strategi Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Siswa. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 17(1), 127–145.
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen dan Pendidikan*, 4(1), 13–22.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.